

Strategi Manajemen Pendidikan dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam pada Pembelajaran Bahasa Arab

Moh. Muhsinudin¹

STAI Darul Hikmah Tulungagung¹

mohmuchsinudin@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Arab memiliki peran strategis dalam pendidikan Islam sebagai sarana penguasaan kompetensi kebahasaan sekaligus media internalisasi nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Namun, pembelajaran bahasa Arab di banyak lembaga pendidikan Islam masih berorientasi pada aspek linguistik semata, sehingga integrasi nilai-nilai Islam belum terkelola secara sistematis. Artikel ini bertujuan mengkaji strategi manajemen pendidikan Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada pembelajaran bahasa Arab serta mengidentifikasi peran manajemen, strategi yang efektif, dan faktor pendukung serta penghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dilakukan melalui penyatuan nilai dalam tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Manajemen pendidikan Islam berperan penting melalui perencanaan kurikulum integratif, penguatan kompetensi guru, pengembangan bahan ajar berbasis nilai, dan penciptaan budaya lembaga yang religius. Dengan strategi manajemen yang sistematis dan berkelanjutan, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi wahana efektif pembentukan karakter Islami peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Pembelajaran Bahasa Arab, Integrasi Nilai Islam, Pendidikan Islam

ABSTRACT

Arabic holds a strategic position in Islamic education as a means of developing linguistic competence as well as a medium for internalizing Islamic values derived from the Qur'an and Hadith. However, Arabic language instruction in many Islamic educational institutions remains focused primarily on linguistic aspects, resulting in the insufficient and unsystematic integration of Islamic values. This article aims to examine Islamic education management strategies in integrating Islamic values into Arabic language learning, as well as to identify the role of educational management, effective strategies, and supporting and inhibiting factors in their implementation. This study employs a qualitative approach using a literature review method by analyzing relevant scholarly sources. The findings indicate that the integration of Islamic values is achieved through the incorporation of values into learning objectives, materials, methods, and evaluation processes. Islamic education management plays a crucial role through integrative curriculum planning, strengthening teachers'

competencies, developing value-based instructional materials, and fostering a religious institutional culture. With systematic and sustainable management strategies, Arabic language learning can become an effective medium for shaping students' Islamic character.

Keywords: *Islamic Education Management, Arabic Language Learning, Integration of Islamic Values, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam sistem pendidikan Islam karena berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa utama sumber ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam idealnya tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kebahasaan (linguistik), tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam yang meliputi akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab di banyak lembaga pendidikan Islam masih cenderung berorientasi pada penguasaan tata bahasa dan keterampilan teknis semata, sehingga integrasi nilai-nilai Islam belum terkelola secara sistematis dan berkelanjutan (Abdurrahman, 2018).

Konsep integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Arab berangkat dari paradigma pendidikan Islam yang holistik. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk insan kamil, yakni manusia yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan moral (Al-Attas, 1991). Dalam konteks ini, bahasa Arab memiliki potensi besar sebagai wahana pembentukan karakter, karena materi ajarnya dapat secara langsung bersumber dari teks-teks keislaman yang sarat nilai, seperti ayat Al-Qur'an, hadis, serta ungkapan hikmah ulama (Rahman, 2017).

Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai-nilai Islam mencakup dimensi akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi linguistik, tetapi juga berkarakter Islami. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab masih sering terjebak pada pendekatan gramatikal yang bersifat formalistik dan minim sentuhan nilai spiritual serta etika keislaman.

Berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam mampu memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik. Penggunaan kosakata, struktur kalimat, maupun teks yang bersumber dari ayat Al-Qur'an dan hadis dapat menumbuhkan kedekatan spiritual peserta didik terhadap sumber ajaran Islam. Dalam konteks ini, bahasa Arab berfungsi sebagai jembatan antara penguasaan kebahasaan dan penguatan iman (Abdurrahman, 2018).

Meskipun demikian, implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan bahan ajar bahasa Arab yang secara sistematis memuat nilai-nilai keislaman. Di samping itu, kompetensi guru juga menjadi faktor krusial. Guru bahasa Arab tidak hanya dituntut menguasai aspek linguistik, tetapi juga memiliki wawasan keislaman yang memadai agar mampu menyampaikan nilai-nilai tersebut secara kontekstual dan bermakna (Hasan, 2016).

Di tengah implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek, pendekatan integratif ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Pembelajaran bahasa Arab dapat diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik sekaligus memperkuat nilai-nilai religius yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, sinergi antara kompetensi kebahasaan dan nilai Islam menjadi kontribusi penting dalam transformasi pendidikan Islam di Indonesia.

Dalam konteks tersebut, manajemen pendidikan Islam memegang peran kunci dalam mendukung keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran bahasa Arab. Manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfungsi mengatur aspek administratif, tetapi juga memastikan bahwa visi, kurikulum, strategi pembelajaran, serta budaya lembaga selaras dengan nilai-nilai keislaman (Muhaimin, 2012). Tanpa dukungan manajerial yang kuat, integrasi nilai cenderung bersifat sporadis dan bergantung pada inisiatif individu guru.

Strategi manajemen pendidikan yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada pembelajaran bahasa Arab mencakup perencanaan kurikulum integratif, penguatan kompetensi guru, pengembangan bahan ajar berbasis nilai, serta penciptaan budaya akademik yang religius. Sinkronisasi antara mata pelajaran bahasa Arab dan pendidikan agama Islam juga menjadi strategi penting agar pembelajaran berjalan secara koheren dan saling menguatkan (Huda, 2021). Selain itu, keteladanan guru sebagai role model menjadi elemen manajerial yang tidak terpisahkan dalam pendidikan berbasis nilai (Rahman, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi manajemen pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada pembelajaran bahasa Arab menjadi penting dan relevan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang mampu menjadikan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga bermakna dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Dengan demikian, integrasi nilai dan bahasa dapat menjadi kekuatan utama pendidikan Islam dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka (library research). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu topik tertentu. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, tesis, disertasi, serta referensi lain yang relevan dan kredibel (Abdurrahman, 2024, p. 105). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada pengkajian konsep, teori, dan temuan ilmiah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran maharah istima' dalam pendidikan bahasa Arab, tanpa melibatkan pengumpulan data empiris secara langsung di lapangan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini sepenuhnya mengandalkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui penelaahan terhadap sumber-sumber yang relevan dengan objek kajian (Pringgar & Sujatmiko, 2020, p. 319). Data yang telah dihimpun selanjutnya dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis, dengan cara mengkaji, menginterpretasi, dan mensintesis informasi secara sistematis. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi pembelajaran keterampilan istima' dalam konteks pendidikan bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Arab dipahami sebagai suatu proses pedagogis yang terencana dan berkelanjutan, yang menghubungkan penguasaan kompetensi kebahasaan dengan proses internalisasi nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah secara terpadu. Integrasi ini tidak dimaksudkan sebagai penyisipan materi keagamaan secara parsial atau terpisah dari pembelajaran bahasa, melainkan sebagai penyatuan nilai dalam keseluruhan komponen pembelajaran, mulai dari perumusan tujuan, pemilihan materi, penerapan metode, hingga sistem evaluasi yang digunakan (Rahman, 2017). Dengan pendekatan ini, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada aspek teknis linguistik, tetapi juga memiliki dimensi edukatif yang bersifat nilai dan karakter.

Sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab memiliki legitimasi epistemologis dan pedagogis yang kuat untuk dijadikan media internalisasi nilai-nilai Islam. Pemanfaatan teks Al-Qur'an, hadis Nabi, ungkapan hikmah ulama, serta kosakata dan struktur kalimat yang mengandung pesan moral terbukti mampu memperkuat dimensi afektif dan spiritual peserta didik. Selain meningkatkan pemahaman

keagamaan, pendekatan ini juga berkontribusi pada meningkatnya motivasi belajar bahasa Arab karena peserta didik memandang bahasa tersebut sebagai bagian dari praktik keislaman, bukan sekadar mata pelajaran akademik (Abdurrahman, 2018). Dengan demikian, bahasa Arab berperan sebagai penghubung antara penguasaan linguistik dan pembentukan karakter Islami.

Dalam perspektif pendidikan Islam, internalisasi nilai tauhid dan pembentukan karakter merupakan tujuan fundamental. Akidah berfungsi sebagai landasan spiritual, ibadah menumbuhkan kedisiplinan dan ketaatan, akhlak membentuk moralitas individu, sementara muamalah mengarahkan peserta didik pada relasi sosial yang adil dan beretika (Muhaimin, 2012). Nilai-nilai tersebut tidak bersifat dikotomis atau terpisah-pisah, melainkan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan sebagai satu kesatuan nilai yang utuh (Al-Attas, 1993).

Oleh karena itu, bahasa Arab menempati posisi strategis dalam pendidikan Islam karena memungkinkan peserta didik mengakses sumber ajaran Islam secara langsung dan autentik. Melalui pembelajaran bahasa Arab yang terintegrasi nilai, internalisasi nilai-nilai Islam dapat dilakukan secara eksplisit melalui materi ajar, maupun secara implisit melalui keteladanan guru dan interaksi pembelajaran yang bernuansa Islami. Pendidikan Islam yang efektif adalah pendidikan yang mampu menyinergikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan nilai-nilai Islam sebagai bingkai utama dalam seluruh proses pembelajaran (Al-Ghazali).

Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Mendukung Integrasi Nilai

Keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Arab sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam berperan dalam memastikan keselarasan antara visi lembaga, kebijakan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, serta budaya akademik yang religius (Muhaimin, 2012). Integrasi nilai Islam dalam pengajaran bahasa Arab dilakukan secara holistik melalui materi, metode, interaksi, dan evaluasi pembelajaran. Bahan ajar dapat memanfaatkan ayat Al-Qur'an, hadis, kisah nabi, dan ungkapan hikmah sebagai sumber pembelajaran bahasa yang sarat nilai.

Guru berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang menyampaikan nilai melalui bahasa, sikap, dan interaksi kelas. Pendekatan kontekstual, pembelajaran tematik, kisah Islami, serta proyek berbasis nilai terbukti efektif meningkatkan motivasi dan internalisasi nilai peserta didik (Rahman, 2017). Model ini juga sejalan dengan gagasan Islamisasi ilmu yang menekankan integrasi antara disiplin akademik dan nilai Islam dalam pendidikan (Al-Attas, 1991). Bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai keterampilan, tetapi sebagai sarana pembentukan identitas dan karakter keislaman.

Manajemen yang kuat memungkinkan integrasi nilai tidak bergantung pada inisiatif individual guru semata, tetapi menjadi kebijakan institusional yang berkelanjutan. Studi-studi menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi integratif cenderung lebih berhasil menginternalisasikan nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran, termasuk bahasa Arab, karena didukung oleh perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terarah (Huda, 2021).

Strategi Manajemen Pendidikan dalam Mengintegrasikan Nilai Islam

Penguatan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Arab menuntut adanya reformulasi kurikulum yang berorientasi pada nilai, pengembangan bahan ajar tematik bernuansa Islami, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pedagogi berbasis nilai. Sinkronisasi antara mata pelajaran bahasa Arab dan pendidikan agama Islam juga perlu diperkuat melalui kolaborasi kurikuler agar proses pembelajaran berlangsung secara koheren dan saling melengkapi. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, penerapan pembelajaran berbasis proyek, penggunaan evaluasi yang mencakup ranah afektif, serta penciptaan budaya sekolah yang Islami merupakan strategi pendukung yang terbukti efektif. Keberhasilan integrasi ini juga sangat ditentukan oleh kepemimpinan sekolah yang visioner, keterlibatan orang tua, serta dukungan kebijakan pendidikan di tingkat nasional.

Melalui penerapan strategi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan, pembelajaran bahasa Arab berpotensi menjadi wahana strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berilmu, berakhlak mulia, dan berkomitmen pada nilai-nilai Islam. Literatur menunjukkan beberapa strategi manajemen pendidikan Islam yang efektif dalam mendukung integrasi nilai tersebut.

1. Pertama, perencanaan kurikulum integratif, yakni penyusunan kurikulum bahasa Arab yang secara eksplisit memuat tujuan pembelajaran berbasis nilai pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.
2. Kedua, penguatan kompetensi guru, yang dilakukan melalui pelatihan pedagogik berbasis nilai dan peningkatan wawasan keislaman guru bahasa Arab. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar bahasa, tetapi juga sebagai figur teladan (*uswah hasanah*) dalam pembentukan karakter peserta didik (Hasan, 2016).
3. Ketiga, pengembangan bahan ajar berbasis nilai Islam, seperti modul, buku ajar, dan media pembelajaran yang memuat teks-teks keislaman kontekstual. Bahan ajar yang dirancang dengan pendekatan nilai terbukti lebih efektif

dalam proses internalisasi nilai dibandingkan bahan ajar yang semata-mata berorientasi pada aspek linguistik (Rahman, 2017).

4. Keempat, penciptaan budaya lembaga yang religius, yakni dengan membiasakan penggunaan bahasa Arab bernuansa Islami dalam berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik. Budaya institusional semacam ini berfungsi memperkuat pembiasaan nilai melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan.

Karakteristik dan Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam memiliki dua orientasi utama, yaitu linguistik dan religius. Orientasi linguistik menekankan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), sedangkan orientasi religius memosisikan bahasa Arab sebagai alat memahami teks-teks keislaman (Mahmud, 2015).

Pendekatan tradisional yang berfokus pada nahwu dan sharaf efektif dalam pemahaman teks, namun kurang komunikatif. Sebaliknya, pendekatan modern seperti metode langsung dan komunikatif mendorong penggunaan bahasa Arab secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (Mahsun, 2018). Pendekatan integratif yang menggabungkan keduanya dinilai paling relevan, karena mampu meningkatkan kompetensi bahasa sekaligus menanamkan nilai Islam.

Penggunaan materi ajar tematik, lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*), serta teknologi digital memperkuat pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga perlu mencakup aspek sikap dan nilai, bukan hanya kemampuan linguistik.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengintegrasian Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Faktor pendukung utama dalam integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran bahasa Arab mencakup kepemimpinan lembaga yang visioner dan berorientasi pada nilai, komitmen manajerial yang kuat, serta terbangunnya kolaborasi antarguru lintas mata pelajaran. Dukungan kebijakan institusional dan ketersediaan sumber belajar yang relevan juga berperan signifikan dalam memperkuat implementasi strategi manajemen pendidikan Islam (Muhaimin, 2012). Selain itu, keselarasan antara pembelajaran bahasa Arab dan pendidikan agama Islam terbukti mempercepat proses internalisasi nilai, karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang konsisten, terpadu, dan saling menguatkan antar mata pelajaran (Huda, 2021).

Di sisi lain, integrasi nilai Islam masih menghadapi berbagai hambatan struktural dan pedagogis. Kurikulum yang cenderung berorientasi pada aspek

linguistik semata, keterbatasan kompetensi pedagogis guru dalam pembelajaran berbasis nilai, minimnya bahan ajar integratif, serta sistem evaluasi yang belum mengakomodasi ranah afektif menjadi kendala utama. Hambatan tersebut diperparah oleh rendahnya motivasi peserta didik, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, serta persepsi negatif terhadap bahasa Arab yang masih berkembang di sebagian kalangan siswa (Rahman, 2017; Sulaiman, 2019). Selain itu, lemahnya kolaborasi lintas mata pelajaran, kurangnya dukungan kebijakan yang berkelanjutan, dan rendahnya budaya riset di kalangan guru turut menghambat keberlanjutan integrasi nilai. Tanpa adanya transformasi paradigma dan dukungan institusional yang memadai, integrasi nilai Islam berpotensi bersifat sporadis dan tidak berkesinambungan.

Oleh karena itu, penguatan integrasi nilai Islam memerlukan langkah strategis berupa reformulasi kurikulum berbasis nilai, pengembangan bahan ajar tematik Islami, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pedagogi nilai. Sinkronisasi antara mata pelajaran bahasa Arab dan pendidikan agama Islam perlu diperkuat melalui kolaborasi kurikuler yang terencana. Di samping itu, pemanfaatan teknologi digital, penerapan pembelajaran berbasis proyek, penggunaan evaluasi yang mencakup aspek afektif, serta penciptaan budaya sekolah yang Islami menjadi strategi pendukung yang efektif. Keberhasilan implementasi strategi tersebut juga sangat ditentukan oleh peran kepemimpinan sekolah, keterlibatan orang tua, serta dukungan kebijakan pendidikan di tingkat nasional.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan kebutuhan fundamental dalam pendidikan Islam kontemporer. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan kompetensi linguistik, tetapi juga sebagai medium strategis dalam internalisasi nilai akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang terlepas dari muatan nilai cenderung bersifat mekanis dan kurang berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik. Sebaliknya, pendekatan integratif mampu menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih bermakna karena menghubungkan aspek kognitif dengan dimensi afektif dan spiritual secara simultan.

Keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Arab sangat ditentukan oleh peran manajemen pendidikan Islam yang efektif dan berorientasi nilai. Manajemen pendidikan Islam berfungsi memastikan keselarasan antara visi lembaga, kebijakan kurikulum, kompetensi guru, pengembangan bahan

ajar, serta budaya akademik yang religius. Strategi manajemen yang terbukti efektif meliputi perencanaan kurikulum integratif, penguatan kapasitas pedagogik dan keislaman guru, pengembangan bahan ajar berbasis nilai, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bagi internalisasi nilai. Tanpa dukungan manajerial yang sistematis dan berkelanjutan, integrasi nilai berpotensi bersifat parsial dan bergantung pada inisiatif individual.

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi integrasi nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi berbagai tantangan, baik pada level kurikulum, sumber daya manusia, maupun kebijakan institusional. Oleh karena itu, diperlukan komitmen kolektif dari pimpinan lembaga, guru, orang tua, serta dukungan kebijakan pendidikan nasional untuk memperkuat integrasi nilai secara berkelanjutan. Dengan strategi manajemen pendidikan Islam yang terencana dan kontekstual, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi wahana efektif dalam membentuk peserta didik yang unggul secara akademik, berakhlak mulia, serta memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (2018). Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 120–135.
- Abdurrahman, D. (2024). *Metodologi penelitian pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Ghazali. (n.d.). *Ihya' 'ulum al-din*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Hasan, S. (2016). Peran guru dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis nilai. *At-Turats: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 35–48.
- Huda, M. (2021). *Manajemen pendidikan Islam berbasis integrasi kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud, A. (2015). *Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mahsun. (2018). *Metode pembelajaran bahasa Arab komunikatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muhaimin. (2012). *Manajemen pendidikan Islam: Aplikasi dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah dan sekolah Islam*. Jakarta: Kencana.

Pringgar, R. F., & Sujatmiko, I. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 317-324.

Rahman, F. (2017). Pendidikan nilai dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 45-60.

Sulaiman. (2019). Problematika pembelajaran bahasa Arab di madrasah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 89-104.